

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pembangunan nasional di Indonesia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dijelaskan pula tujuan dari pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Sejalan dengan hal ini, untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas maka dikembangkanlah kurikulum termasuk kurikulum 2013.

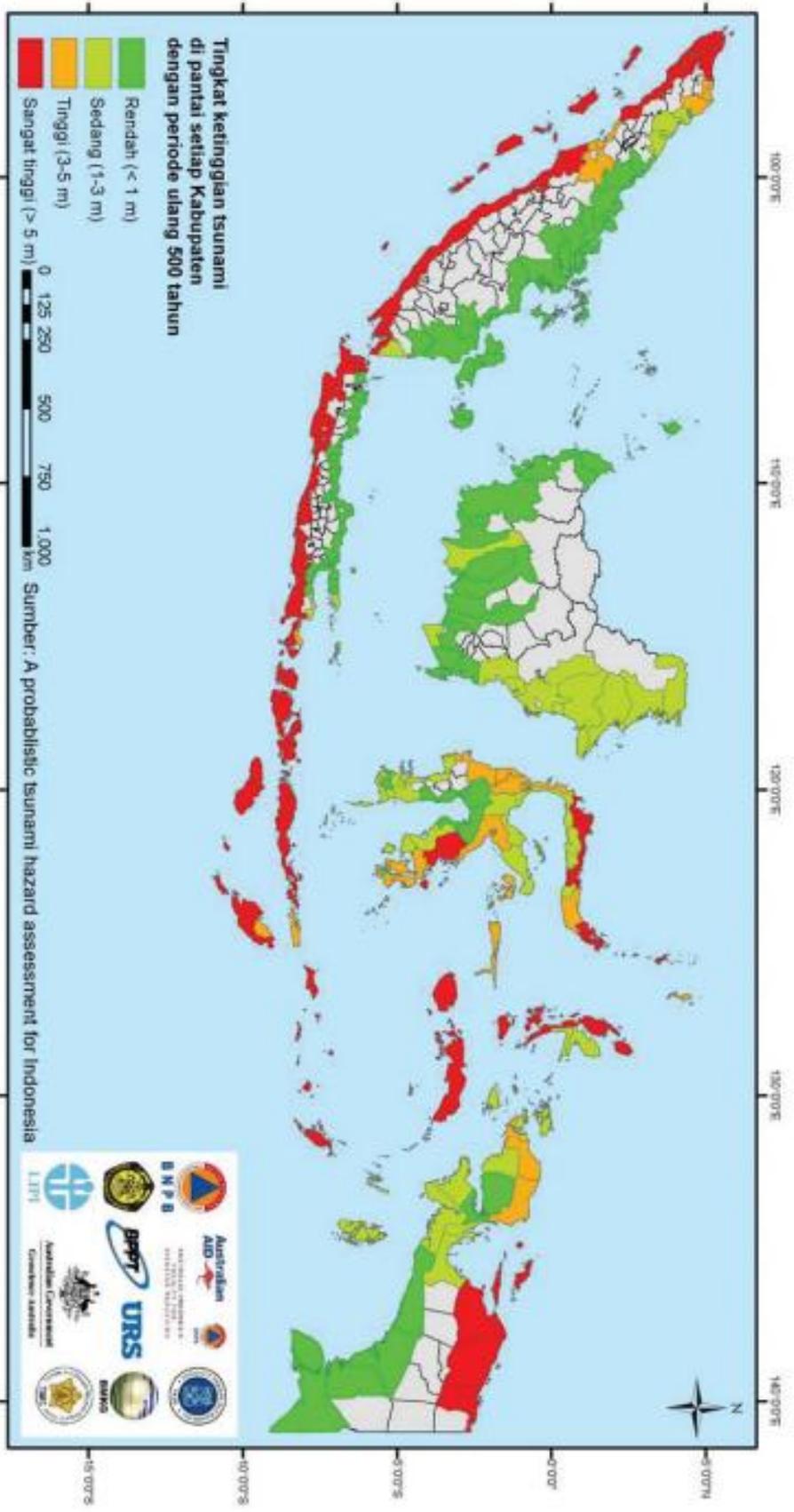
Kurikulum 2013 dikembangkan dengan mengedepankan pembentukan sikap. Pengembangan kurikulum 2013 difokuskan kepada pembentukan kompetensi dan karakter para peserta didik yang berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai

wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual (Mulyasa, 2013: 65). Kurikulum 2013 menekankan penilaian secara autentik terhadap hasil belajar siswa dalam mencapai sasaran. Asesmen autentik merupakan pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Kemendikbud, 2013: 241).

Implementasi kurikulum 2013 dilakukan melalui pembelajaran tematik integratif yang berawal dari tema yang telah dipilih/dikembangkan oleh guru kemudian disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Kemendikbud, 2013: 194). Oleh karena itu, kompetensi dan karakter yang harus dicapai dalam pembelajaran hendaknya diintegrasikan dengan dimulai dari lingkungan terdekat siswa sehingga relevan dengan perkembangan, kebutuhan, dan masalah yang dirasakan olehnya.

Salah satu lingkungan terdekat siswa adalah lingkungan fisik tempat mereka tinggal. Dalam pembelajaran, selain mengetahui potensi yang ada dalam dirinya peserta didik juga perlu mengetahui dan memahami potensi alam di lingkungannya tersebut. Salah satu potensi alam yang ada adalah bencana alam tsunami.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 5 Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung yang berada di daerah rawan bencana alam tsunami. Sekolah ini terletak hanya sekitar 20 meter dari bibir pantai. Berdasarkan peta resiko tsunami, lebih dari setengah daerah pesisir Indonesia rawan terhadap tsunami khususnya pantai bagian barat Sumatera seperti yang terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Peta risiko tsunami Indonesia  
(Sumber: BNPB, 2012: 13)

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara terhadap siswa di SDN 5 Pesisir Tengah pada tanggal 11-12 November 2013 diperoleh data bahwa keterampilan mitigasi dan sikap sosialnya masih rendah. Rendahnya keterampilan mitigasi dan sikap sosial ini disebabkan oleh (1) rendahnya pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap potensi bencana alam di lingkungannya, (2) rendahnya karakter siap siaga pada siswa, (3) belum diajarkannya keterampilan mitigasi di sekolah sebagai persiapan dalam menghadapi bencana alam, (4) pembelajaran berpusat hanya pada guru saja, (5) siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, (6) siswa belum dibiasakan dengan proses pembelajaran berkelompok, (7) belum digunakannya metode yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran, dan (8) belum diterapkannya pendekatan *scientific* dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka perlu dilaksanakannya proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pula pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan metode pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat memberikan kebermaknaan pada diri siswa. Salah satu solusinya adalah menggunakan pendekatan *scientific*. Selain itu, pembelajaran tematik juga diperlukan dalam menanamkan pemahaman mengenai bencana alam dan siap siaga dalam menghadapi bencana alam. Melalui tema-tema yang dekat dengan lingkungan siswa diharapkan pemahaman mengenai potensi lokal berupa bencana alam akan bertahan lama pada benak siswa.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran *learning together* dan metode simulasi. Pada metode *learning together*, kelompok-kelompok kelas beranggotakan peserta didik yang beragam kemampuannya

dan tiap kelompok bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Kemendikbud, 2013: 227). Sedangkan metode simulasi adalah metode pembelajaran menggunakan situasi tiruan agar peserta didik lebih memahami suatu konsep (Sani, 2013: 172). Metode ini dapat membantu peserta didik untuk meresapi atau merasakan sebuah suasana, misalnya suasana evakuasi bencana alam tsunami.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada ”Penerapan Pendekatan *Scientific* Bermuatan Karakter Siap Siaga untuk Meningkatkan Keterampilan Mitigasi dan Sikap Sosial di Wilayah Rawan Bencana Alam Tsunami Pada Siswa Kelas IIIA SDN 5 Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2013/ 2014”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan mitigasi siswa kelas IIIA SDN 5 Pesisir Tengah masih rendah.
2. Sikap sosial siswa kelas IIIA SDN 5 Pesisir Tengah masih rendah.
3. Masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap potensi bencana alam di lingkungannya.
4. Masih rendahnya karakter siap siaga pada siswa.
5. Belum diajarkannya keterampilan mitigasi di sekolah sebagai persiapan dalam menghadapi bencana alam.

6. Pembelajaran yang telah berlangsung masih cenderung berpusat hanya pada guru saja.
7. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran.
8. Siswa belum dibiasakan dengan proses pembelajaran berkelompok.
9. Belum digunakannya metode yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran.
10. Belum diterapkannya pendekatan *scientific* dalam pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan keterampilan mitigasi melalui penerapan pendekatan *scientific* bermuatan karakter siap siaga di wilayah rawan bencana alam tsunami pada siswa kelas IIIA SDN 5 Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2013/ 2014?
2. Bagaimana meningkatkan sikap sosial melalui penerapan pendekatan *scientific* bermuatan karakter siap siaga di wilayah rawan bencana alam tsunami pada siswa kelas IIIA SDN 5 Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2013/ 2014?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan keterampilan mitigasi melalui penerapan pendekatan *scientific* bermuatan karakter siap siaga di wilayah rawan bencana alam tsunami pada siswa kelas IIIA SDN 5 Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2013/ 2014.
2. Untuk meningkatkan sikap sosial melalui penerapan pendekatan *scientific* bermuatan karakter siap siaga di wilayah rawan bencana alam tsunami pada siswa kelas IIIA SDN 5 Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2013/ 2014.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Siswa
  - a. Dapat meningkatkan keterampilan mitigasi melalui penerapan pendekatan *scientific* bermuatan karakter siap siaga di wilayah rawan bencana alam tsunami pada siswa kelas IIIA SDN 5 Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2013/ 2014.
  - b. Dapat meningkatkan sikap sosial melalui penerapan pendekatan *scientific* bermuatan karakter siap siaga di wilayah rawan bencana alam tsunami pada siswa kelas IIIA SDN 5 Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2013/ 2014.

## 2. Guru

- a. Menambah wawasan guru mengenai penerapan pendekatan *scientific* dengan bermuatan karakter siap siaga bencana alam dalam kurikulum 2013 dalam pembelajaran mengenai kearifan lokal.
- b. Menjadi refleksi untuk mendorong meningkatkan kualitas dan memperbaiki pembelajaran, meningkatkan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas.

## 3. Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas siswa dan guru serta inovasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu sekolah.

## 4. Peneliti

Sebagai pengalaman yang bermakna dan rujukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik sehingga dapat menjadi calon guru yang professional.